

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP RENCANA RELOKASI PERMUKIMAN BANTARAN REL KERETA API DI BANDAR BARU

Bahron Bakti¹, Mirza Irwansyah², M. Isya³

¹) Mahasiswa Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111, email:
baron_pijay@yahoo.co.id

²) Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111

³) Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111

Abstract: *The settlement along the railway line in Keude Lueng Putu area of Pidie Jaya Regency is one of slum settlements, that is the irregular, unkempt, density and densely populated building condition compared to the area as well as violation of public order, Urban strategic. This study aims: 1). Know how community participation in relocation of Gampong railway railway area Keude Lueng Putu. 2). Knowing whether the level of insight (X1) and trust level (X2) has significant effect on the community participation (Y) on relocation of Gampong railway area of Keude Lueng Putu. The research used combination method that is descriptive analysis with quantitative data processing with Likert scale. Results from 42 respondents who answered 14 questions revealed that the level of public participation on the relocation of the railway area of Gampong Keude Lueng Putu railway is positive. The result of regression analysis shows that the level of community participation increased by $Y = -0,535 + 0,498 X1 + 0,603 X2$.. Insight value value obtained by positive value equal to 0,498 means if society insight level increase 1 point one can increase participation equal to 0,498 point. Similarly, the level of confidence obtained a positive value of 0.603 which means that if the level of confidence increased 1 (one) point will be able to increase participation by 0.603 points. The result of this research with partial test shows that insight level has significant influence to participation because T (hit $X1 = 2,868$) > T_{table} (2,023). The level of trust also has a significant effect on the participation in which the $Thit$ ($X2 = 4.813$) > T_{table} (2.023) .. While the simultaneous calculation, the level of insight and trust together affects participation where F (hit $X1$ and $X2 = 33,851$) > F (table 3.23). For coefficient of determination (R^2) equal to 0,634. That is, the relative contribution of the coefficient of the combination of insight and trust level variables on community participation is 63.40% while the remaining 36.60% is influenced by other variables not examined in this study.*

Keywords : *Participation, relocation of settlement of Gampong railway area Keude Lueng-Putu, Kabupaten Pidie Jaya*

Abstrak: Permukiman sepanjang rel Kereta Api di kawasan Keude Lueng Putu Kabupaten Pidie Jaya adalah salah satu bentuk permukiman kumuh, yaitu kondisi fisik bangunan yang tidak teratur, tidak terawat, kerapatan bangunan dan berpenduduk padat dibandingkan dengan wilayah serta melanggar ketertiban umum, mengalihkan fungsi rencana kawasan strategis perkotaan. Penelitian ini bertujuan: 1). Mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap relokasi permukiman kawasan rel Kereta Api Gampong Keude Lueng Putu. 2). Mengetahui apakah faktor tingkat wawasan (X_1) dan tingkat kepercayaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat (Y) pada relokasi permukiman kawasan rel Kereta Api Gampong Keude Lueng Putu. Penelitian menggunakan metoda kombinasi yaitu analisa deskriptif dengan pengolahan data kuantitatif dengan skala Likert. Hasil dari 42 orang responden yang menjawab 14 pertanyaan mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap relokasi permukiman kawasan rel Kereta Api Gampong Keude Lueng Putu bernilai positif. Hasil Analisis Regresi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat meningkat sebesar $Y = -0,535 + 0,498 X_1 + 0,603 X_2$. Nilai tingkat wawasan diperoleh nilai positif sebesar 0,498 berarti jika tingkat wawasan masyarakat meningkat sebesar 1 (satu) poin

maka dapat meningkatkan partisipasi sebesar 0,498 poin. Demikian juga dengan tingkat kepercayaan diperoleh nilai positif sebesar 0,603 yang bermakna bahwa jika tingkat kepercayaan meningkat 1(satu) poin akan dapat meningkatkan partisipasi sebesar 0,603 poin. Adapun hasil penelitian dengan pengujian secara parsial menunjukkan Tingkat Wawasan berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi karena $T_{(hit\ X1 = 2,868)} > T_{tabel (2,023)}$. Tingkat Kepercayaan juga berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi dimana $T_{(hit\ (X2=4,813)} > T_{tabel (2,023)}$. Sedangkan perhitungan secara simultan, tingkat wawasan dan kepercayaan secara bersama-sama mempengaruhi partisipasi dimana $F_{(hit\ X1\ dan\ X2 = 33,851)} > F_{(tabel\ 3,23)}$. Untuk koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,634. Artinya, sumbangan relatif koefisien dari kombinasi variabel tingkat wawasan dan kepercayaan terhadap partisipasi masyarakat adalah sebesar 63,40 % sedangkan sisanya 36,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : Partisipasi, relokasi permukiman kawasan rel Kereta Api Gampong Keude Lueng- Putu, Kabupaten Pidie Jaya.

Permukiman sepanjang rel Kereta Api adalah salah satu bentuk permukiman kumuh yang khas di Indonesia dengan ciri antara lain, penduduk mayoritas merupakan warga urban yang merantau ke daerah perkotaan tanpa memiliki identitas dan tempat tinggal yang sangat memperhatikan dengan kondisi fisik bangunan yang tidak teratur, tak terawat, kerapatan bangunan dan penduduk yang padat. Pembangunan rumah-rumah di kawasan rel Kereta Api merupakan hal yang melanggar ketertiban umum serta dapat mengalihkan fungsi rencana kawasan strategis perkotaan menjadi permukiman kumuh.

Permukiman kawasan rel Kereta Api yang terletak di Gampong Keude Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu permukiman yang tergolong kawasan kumuh. secara umum setiap unit rumah-rumah di lokasi tersebut dihuni oleh pemilik yang membangun dan ada yang dikontrakkan. Banyak fasilitas sarana dan prasarana infrastruktur tidak memadai seperti sanitasi, drainase, pengelolaan persampahan dan lingkungan yang belum

tertata dengan baik.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Teori partisipasi masyarakat

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kumpulan manusia tersebut, kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009 dalam Novita, 2010).

Kawasan Permukiman Kumuh

Kawasan kumuh adalah sebuah kawasan dengan tingkat kepadatan populasi tinggi di sebuah kota yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin. Kawasan kumuh dapat ditemui di berbagai kota besar di Indonesia umumnya dihubungkan dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran tinggi. Kawasan kumuh dapat pula menjadi sumber masalah sosial seperti kejahatan, obat-obat terlarang dan minuman keras. Diberbagai

wilayah, kawasan kumuh juga menjadi pusat masalah kesehatan karena kondisinya yang tidak higienis.

Menurut *CSU's Urban Studies Department*, kawasan kumuh merupakan suatu wilayah yang memiliki kondisi lingkungan yang buruk, kotor, penduduk yang padat serta keterbatasan ruang (untuk ventilasi cahaya, udara, sanitasi, dan lapangan terbuka). Kondisi yang ada seringkali menimbulkan dampak yang membahayakan kehidupan manusia (misalnya kebakaran dan kriminalitas) sebagai akibat kombinasi berbagai faktor.

Untuk mempercepat proses analisis pengolahan data dan perhitungan regresi antara variabel tingkat wawasan dan tingkat kepercayaan terhadap variabel partisipasi digunakan perangkat komputer dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat wawasan dan tingkat kepercayaan terhadap partisipasi masyarakat dalam penataan ruang Kabupaten Pidie Jaya dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda yang ditentukan oleh Nazir (2003), yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e \quad (1)$$

Dimana :

Y = partisipasi masyarakat dalam relokasi;
X₁ = tingkat wawasan;
X₂ = tingkat kepercayaan;
 α = konstanta;
 β = koefisien regresi;
e = tingkat kesalahan (error).

METODE PENELITIAN

Proses Pengumpulan Data

• *Pengumpulan Data Primer*

Data Primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber pertama. Sumber pertama pada penelitian ini adalah responden (masyarakat) dan data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah kuisisioner. Kuisisioner yang dipakai bersifat tertutup dengan maksud bahwa jawaban kuisisioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Data primer yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

1. Data partisipasi masyarakat terhadap relokasi permukiman kawasan rel Kereta Api Gampong Keude Lueng Putu;
2. Data tingkat wawasan, tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap relokasi permukiman kawasan rel Kereta Api Gampong Keude Lueng Putu.

• *Pengumpulan Data Sekunder*

1. Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data itu sudah di kompilasi lebih dahulu oleh instansi atau yang mempunyai data.
2. Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder didapatkan dari telaah pustaka dan dokumentasi tercetak, tergambar. Data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini berupa data kondisi umum wilayah

studi, Qanun Nomor 04 Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya 2014-2034, data Badan Pusat Statistik dan data Dinas Pendudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pidie Jaya.

Proses Pengolahan Data

• *Data Primer*

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisisioner. Pengumpulan data melalui kuisisioner secara manual. Adapun teknik pengolahan data primer yaitu:

1. Jawaban responden yang didapatkan dan hasil kuisisioner berupa data kualitatif, maka data tersebut harus dikonversikan ke dalam bentuk data kuantitatif.
2. Dari tiap jawaban pertanyaan akan diberi nilai. Pengukuran nilai tersebut digunakan dengan skala Likert dengan menggunakan 3 (tiga) alternatif jawaban yaitu angka 5 = sangat setuju, angka 3 = setuju dan angka 1 = sangat tidak setuju.
3. Nilai yang diperoleh akan dapat diketahui tingkatan tinggi rendahnya dari setiap karakteristik, sehingga dengan mudah data tersebut dianalisa dan disimpulkan sesuai dengan konsep permasalahan yang dikemukakan.
4. Penyebaran nilai berdasarkan jawaban kuisisioner dari responden dan seterusnya diringkas dalam suatu distribusi frekuensi berdasarkan proporsinya masing-masing, selanjutnya disajikan melalui bentuk grafik dan tabel.

• *Sekunder*

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi pustaka, kemudian dikategorikan dan disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel, grafik atau gambar agar mudah diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

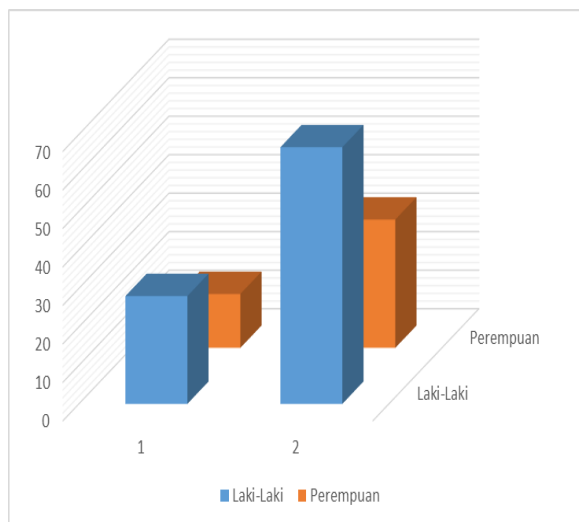
Berdasarkan data tentang karakteristik responden maka dapat didistribusikan frekuensi sebagai berikut : jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Informasi tentang karakteristik responden pada lampiran I halaman 50. Deskripsi karakteristik responden dianalisis menurut hasil perhitungan statistik dari data jawaban responden, lihat lampiran B.2.1 halaman 51 tertera jawaban 42 (empat puluh dua) responden yang telah di berikan skala Likert yaitu Skor 5 (lima) untuk jawaban sangat setuju, 3 (tiga) untuk jawaban setuju dan 1 (satu) untuk jawaban sangat tidak *setuju*.

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi dapat diketahui 28 orang atau 66,37 % responden berjenis kelamin laki-laki dan 14 orang atau 33,33% responden berjenis kelamin perempuan, sebagaimana yang terdapat pada Tabel 1 dan secara detail distribusi jenis kelamin responden disajikan dengan *diagram pada Gambar 1*.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Langsung Pencacahan Terhadap Jenis Kelamin

Validitas Usia (Tahun)	Frekuensi	Persen	Valid persen	Cumulative persen
20-30	2	4,76	4,76	4,76
31-40	4	9,52	9,52	14,28
41-50	26	61,90	61,9	76,18
51-60	10	23,81	23,82	100
Total	42	100	100	



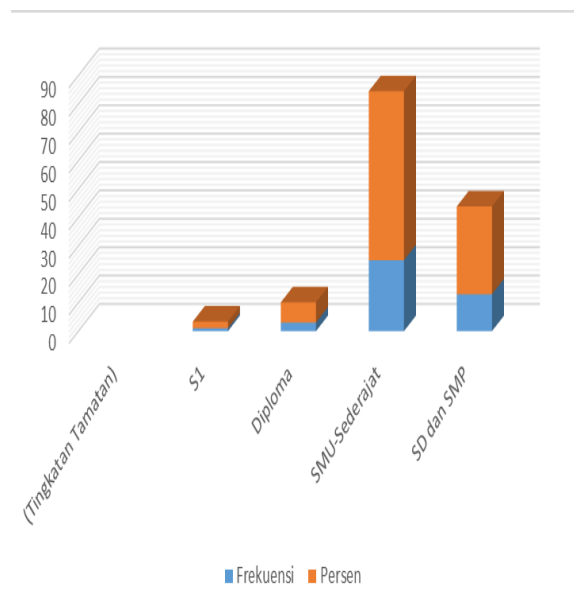
Gambar 1. Hasil Perhitungan Langsung Pencacahan Terhadap Jenis Kelamin Responden

Usia Responden

Hasil perhitungan distribusi frekuensi sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2 dapat diketahui usia responden 20-30 tahun sebanyak 2 orang atau 4,76 %, usia responden 31-40 tahun sebanyak 4 orang atau 9,52 %, usia responden 41-50 tahun sebanyak 26 orang atau 61,90 %, dan usia responden 51-60 tahun sebanyak 10 orang atau 23,81 %. Secara detail distribusi usia responden disajikan pada Tabel 2 dengan diagram pada Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Langsung Terhadap Pengelompokan Usia

Validitas Jenis kelamin	Frekuensi	Persen	Valid persen	Cumulative persen
Laki-Laki	28	66,37	66,37	66,37
Perempuan	14	33,33	33,33	33,33



Gambar 2. Hasil Distribusi Frekuensi Terhadap Usia Responden

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang dominan mengisi kuisisioner pada penelitian ini berusia antara 41 - 50 tahun yaitu berjumlah 26 orang responden atau sebesar 61,90 % dari total keseluruhan responden yang berjumlah 42 orang. Sedangkan responden pada usia 20 - 30 tahun paling sedikit mengisi kuisisioner yaitu sebanyak 2 responden atau setara dengan 4,76 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh masyarakat yang berada pada usia yang produktif.

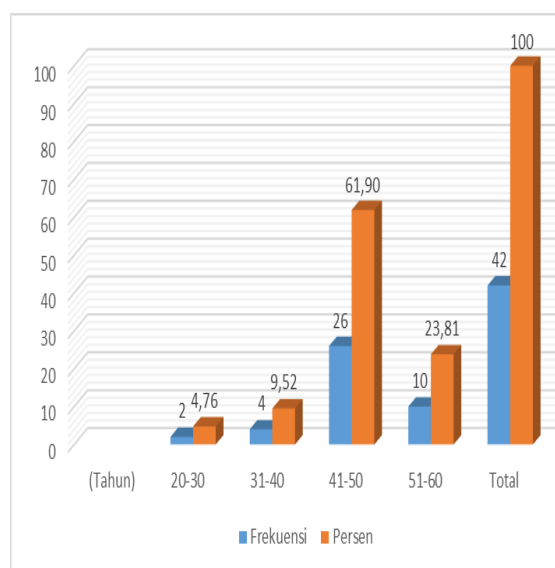
Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir responden yang mendominasi pengisian kuisisioner pada penelitian ini adalah para generasi muda yang telah tamat SMU-Sederajat yaitu sebanyak 25 orang atau 59,52%, SD dan SMP berjumlah 13 orang atau 30,95%, responden dengan tingkat pengetahuan atau ahli pada bidangnya dan atau tingkatan Sarjana berjumlah 1 orang

atau setara dengan 2,38%, sedangkan tamat pada tingkat Diploma sebanyak 3 orang atau 7,14%. Secara detail distribusi pendidikan responden disajikan pada Tabel 3 dan dengan diagram pada Gambar 3.

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Validitas Pendidikan (Tingkatan Tamatan)	Frekuensi	Persentase	Valid persentase	Cumulative persentase
SI	1	2,38	2,27	2,27
D3	3	7,14	6,82	9,09
SMU-Sederajat	25	59,52	56,82	65,91
SD dan SMP	13	30,95	34,09	100
Total	42	100	100	



Gambar 3. Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Dari Gambar 3 Hasil Distribusi Frekuensi karakteristik responden untuk kategori Pendidikan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa responden yang mengisi kuisioner mempunyai tingkat pendidikan menengah, hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan didominasi oleh

penduduk yang berpendidikan menengah, sehingga termasuk kedalam kelompok masyarakat yang berpendidikan.

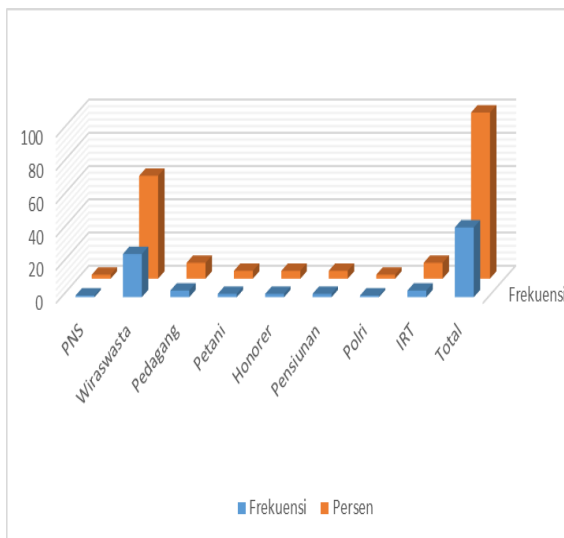
Pekerjaan Responden

Hasil distribusi frekuensi pada Tabel 4 didapat sebanyak 26 orang responden atau 61,90% bekerja sebagai Wiraswasta, sebanyak 1 orang atau 2,38% bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pedagang sebanyak 4 orang atau 9,52 %, Petani sebanyak 2 orang atau 4,76 %, Honorer 2 orang atau 4,76 %, Pensiunan 2 orang atau 4,76 %, Polri sebanyak 1 orang atau 2,38 % dan IRT 4 orang atau 9,52 %. Secara detail distribusi sebaran jenis pekerjaan responden disajikan pada Tabel 4 dan dengan diagram pada Gambar 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Validitas Pekerjaan	Frekuensi	Persentase	Valid persentase	Cumulative persentase
PNS	1	2,38	2,38	2,38
Wiras-	26	61,9	61,90	64,28
Pedagang	4	9,52	9,52	73,81
Petani	2	4,76	4,76	78,57
Honorer	2	4,76	4,76	83,33
Pensiunan	2	4,76	4,76	88,09
Polri	1	2,38	2,38	90,48
IRT	4	9,52	9,52	100,00
Total	100	100	100	

Dari gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pekerjaan responden didominasi oleh Wiraswasta yaitu sebanyak 26 orang atau 61,90%.



Gambar 4. Hasil Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Hasil uji validitas Partisipasi Terhadap Relokasi Permukiman Kawasan Permukiman

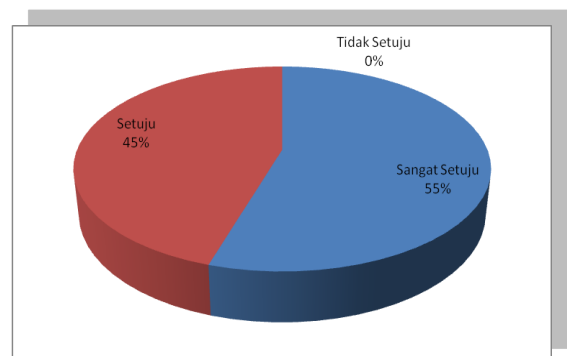
Hasil uji validitas partisipasi Masyarakat Kabupaten Pidie Jaya Terhadap Relokasi Permukiman Kawasan Rel Kereta Api di Gampong Keude Lueng Putu tersebut dapat dijelaskan sebagaimana data dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Untuk Item Pertanyaan Tingkat Partisipasi

No Item	r _{hitung}	r _{tabel 5%} (42)	Kriteria
1	0,911	0,304	Valid
2	0,897	0,304	Valid
3	0,799	0,304	Valid
4	0,515	0,304	Valid
5	0,689	0,304	Valid

Hal yang sangat menarik dari jawaban responden adalah pada pertanyaan nomor 1 (satu) yaitu bagaimana jika tempat tinggal saudara tersebut dikembalikan fungsinya sebagai jalur lintasan Kereta Api sambungan

dari rute Kabupaten Bireun mencapai angka yang sangat dominan dibandingkan dengan empat pertanyaan lain yaitu dengan nilai koefisien korelasi (r_{hit}) 0,911 atau 54,76 % responden menjawab sangat setuju, 45,23 % responden menjawab setuju, sedangkan selebihnya tidak ada satupun responden yang menjawab tidak setuju yaitu dengan nilai 0 % pada pertanyaan pertama ini. Ini artinya bahwa masyarakat Kabupaten Pidie Jaya melihat persoalan pentingnya di bangun kembali jalur lintasan kereta api yang kebetulan pada saat ini menjadi tempat tinggal mereka, sehingga wacana pemerintah untuk merelokasi permukiman kawasan Rel Kereta Api di Gampong Keude Lueng Putu sangat penting untuk dibenahi. Terhadap situasi kondisi kekumuhan dan carut marut lingkungan pada saat penelitian ini dilakukan dapat dilihat pada Lampian C.1.1 halaman 59. Adapun secara rinci distribusi jawaban responden terhadap relokasi permukiman untuk mengembalikan wilayah tersebut kepada fungsi sesungguhnya yaitu interkoneksi jalur Kereta Api Aceh dari Kabupaten Bireuen dan atau Kabupaten Pidie disajikan dengan Gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Hasil Uji Validitas Tingkat Partisipasi Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebanyak 42 responden menjawab 14 pertanyaan yang diajukan. Karakteristik yang dominan dari responden *berjenis kelamin* laki-laki 28 orang (66,37 %); *usia* 41-50 tahun 26 orang (61, 90 %); pendidikan SMU-Sederajat 25 orang (59,52 %); dan *pekerjaan sebagai wiraswasta* 26 orang (61, 90 %). Karakteristik Responden didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan dan berusia produktif, (BPS Indonesia, 2016);
2. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap relokasi permukiman kawasan rel Kereta Api Gampong Keude Lueng Putu bernilai positif. Nilai tingkat wawasan diperoleh nilai positif sebesar 0,498 berarti jika tingkat wawasan masyarakat meningkat sebesar 1 (satu) poin maka dapat meningkatkan partisipasi sebesar 0,498 poin. Demikian juga dengan tingkat kepercayaan diperoleh nilai positif sebesar 0,603 yang bermakna bahwa jika tingkat kepercayaan meningkat 1(satu) poin akan dapat meningkatkan partisipasi sebesar 0,603 poin.
3. Untuk koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,634. Artinya adalah dari koefisien ini sumbangan relatif yang diberikan dari kombinasi variabel Tingkat Wawasan dan Kepercayaan terhadap Partisipasi Masyarakat adalah sebesar 63,40% sedangkan sisanya 36,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini.

4. Perhitungan secara parsial (Uji T) atau pengujian variabel bebas secara terpisah antara Tingkat Wawasan (X_1) dan Tingkat Kepercayaan (X_2). Adapun hasil penelitian dengan pengujian secara parsial adalah: Tingkat Wawasan berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi karena $T_{\text{hit } (X_1 = 2,868)} > T_{\text{tabel } (2,023)}$. Tingkat Kepercayaan juga berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi dimana $T_{\text{hit } (X_2=4,813)} > T_{\text{tabel } (2,023)}$.
5. Perhitungan secara simultan (Uji F) atau pengujian variabel bebas secara bersama-sama antara Tingkat Wawasan (X_1) dan Tingkat Kepercayaan (X_2) terhadap Partisipasi (Y). Adapun hasil penelitian dengan pengujian secara simultan adalah: Tingkat Wawasan dan Tingkat Kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi dimana $F_{\text{hit } (X_1 \text{ dan } X_2 = 33,851)} > F_{\text{table } (3,23)}$.

Saran

1. Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Pidie Jaya untuk mempersiapkan langkah-langkah yang tepat terhadap Rencana Relokasi Permukiman Kawasan Rel Kereta Api di Gampong Keude Lueng Putu *sesuai* dalam RTRW Kabupaten Pidie Jaya 2014-2034;
2. Perlu dilakukan pendekatan yang serius dan *intens* mengingat nilai konstanta penelitian ini adalah negatif (-0,535). Sehingga Penelitian ini menyebutkan perlunya pendekatan secara persuasif yaitu memberikan pengertian arti pentingnya

relokasi tersebut dilakukan bagi pembangunan Kabupaten Pidie Jaya dalam menyahuti :

3. Terhadap Rencana Induk Pembangunan Jalur Kereta Api Aceh di Permukiman Kawasan Rel Kereta Api di Gampong Keude Lueng Putu, Kabupaten Pidie Jaya;
4. Terhadap RTRW Kabupaten Pidie Jaya 2014-2034 dalam Pola dan Struktur Ruang bahwa permukiman Kawasan Rel Kereta Api di Gampong Keude Lueng Putu tersebut menjadi Pusat Pengembangan IKK (Ibu Kota Kecamatan).
5. Terhadap langkah-langkah sosialisasi Perlu melibatkan Tokoh-tokoh Penting, yang sangat berpengaruh seperti : Tengku Imum Chik, Mukim, LKMD dan LMD, Muspika Plus dan Masyarakat yang direlokasi sebagai inti persoalan yang perlu ditingkatkan Wawasan dan Kepercayaan sehingga diharapkan mampu meningkatkan Partisipasi.
6. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam supaya dapat melengkapi hasil penelitian ini, faktor tingkat wawasan dan faktor tingkat kepercayaan mempengaruhi partisipasi masyarakat Kabupaten Pidie Jaya sebesar 63,40% sedangkan sisanya sebesar 36,60% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Armansyah T, 2013, Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Infrastruktur Pekerjaan Umum Ditinjau Dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh 2009-2029, Tesis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Astuti, 2005, Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Penataan Kawasan Kampung Melayu Tanjung Buntung Kota Batam, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya, 2015, Pidie Jaya Dalam Angka, Pidie Jaya.
- Hariyanto A. Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Yang Sehat, Jurnal, Bandung.
- Ibrahim, 2004, Paradigma Baru Peran Serta masyarakat Dalam Penataan Ruang, Available from Internet <http://www.bktrn.org>.
- Nazir, M, 2003, Metode Penelitian, Penerbit Ghalia Indonesia.